

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan perihal terutama untuk tiap manusia untuk dapat berpikir lebih maju yang bisa ditingkatkan serta meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Pendidikan ialah upaya suatu proses yang dicoba oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keahlian, serta kebiasaan dalam kehidupan. (Asrial, Syahrial, Kurniawan Agus, Rahmat & Putut : 2019).

Menurut Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi untuk meningkatkan keahlian, membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi masyarakat negeri yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman.

Proses pendidikan adalah salah satu upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan seluruh aspek pribadi dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang mulia dan berhasil dalam suatu masyarakat. Lebih jauh dari itu, manusia harus

pula dapat mendidik baik dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya yang ada di lingkungan sekitarnya. Pendidikan juga merupakan “usaha secara terencana dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan sang anak ke kedewasaan yang senantiasa dimaksudkan sanggup memunculkan tanggung jawab moral dalam seluruh perbuatannya”. Orang dewasa yang dimaksud adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pemuka agama dan sebagainya. (Haryu Islamuddin, 2012: 4).

Guru harus kreatif dan inovatif dalam mencari model-model pembelajaran agar pembelajaran menyenangkan dan lebih memudahkan daya serap siswa terhadap pembelajaran tersebut, sebagai peneliti sekaligus sebagai guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran yang bisa mengatasi pemicu rendahnya prestasi siswa, karena dengan mrnggunakan model pendidikan guru menggunakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara maksimal untuk mutu pendidikan. (Taniredja dan Faridli, 2014:1).

Guru berperan penting dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan suasana dan kondisi kelas yang menyenangkan bagi siswa agar dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan demikian akan meminimalisir terjadinya masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar siswa. Peran guru sangat besar dalam mengelola kelas, pengelolaan program pembelajaran (Wina Sanaya, 2012: 67).

Peran guru dalam pembelajaran dihadapkan pada permasalahan munculnya pandemi *Covid-19*, karena kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan disekolah kini menjadi belajar dirumah melalui daring. Pembelajaran daring

dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) bisa memakai teknologi digital semacam *Google Classroom*, Rumah Belajar, *Zoom Meeting Meeting*, *Video Convergence*, Telepon ataupun *Live Chat* dan lainnya. Tetapi yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *WhatsApp Grup* sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Menurut Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* maka kegiatan belajar dilakukan secara Daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.

Implementasi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Daring pada masa Pandemi *Covid-19* yaitu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua, dimana kerjasama ini dilakukan karena mengingat siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran *online* merupakan siswa kelas awal yaitu kelas 1 Sekolah Dasar, sehingga masih sangat perlu bimbingan orang tua dalam mengaplikasikan media belajarnya yaitu *Handphone*.

Implementasi dalam pembelajaran Daring juga didukung oleh beberapa sarana dan prasarana pembelajaran, faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* antara lain tersedianya perangkat *Handphone* Android bagi sebagian besar wali murid, mudahnya komunikasi antara guru dengan orang tua tentang kegiatan belajar siswa di rumah

dengan memanfaatkan group *WhatsApp*. Sedangkan faktor yang menghambat implementasi dalam melaksanakan pembelajaran Daring diantaranya tidak disiplin dalam hal waktu serta peran pendidikan cenderung lebih kepada orang tua dan guru hanya sebagai fasilitator.

Optimalisasi proses pembelajaran merupakan suatu proses ataupun metode mengoptimalkan kegiatan siswa untuk belajar, sedangkan guru berperan untuk membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar ataupun membelajarkan siswa. Peran guru dalam mengoptimalkan pendidikan bisa bermacam-macam pelaksanaannya, antara lain berbentuk dorongan atau motivasi serta cara belajar.

Proses pembelajaran daring yang optimal berpengaruh terhadap perubahan peran siswa, guru, pemanfaatan sumber belajar daring, penilaian dan pola interaksi dalam pembelajaran daring. Peranan guru dalam proses pembelajaran daring yang optimal ini memiliki berbagai bentuk sesuai dengan sikap, struktur motivasi dan keterampilan kognitif anak.

Proses pembelajaran daring yang dikatakan tidak optimal yaitu tidak dapat menjalankan pembelajaran secara daring karena adanya keterbatasan akses internet.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan permasalahan yang mendasar pada implementasi pembelajaran Daring salah satunya pada saat guru berperan sebagai fasilitator, guru harus menggunakan berbagai media *online* dalam menyapaikan materi, sedangkan siswa kelas 1 Sekolah Dasar merupakan kelas awal yang masih membutuhkan bimbingan untuk menggunakan media *online* agar bisa mengikuti pembelajaran Daring.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis ingin mengadakan penelitian dalam bentuk karya ilmiah dengan judul: ***“Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58/IV Kota Jambi”***.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dilakukan di SD Negeri 58/IV Kota Jambi kelas 1 pada Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini sifatnya melihat implementasi pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi *Covid-19*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru mengimplementasikan pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 58/IV Kota Jambi?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan peran guru mengimplementasikan pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 58/IV Kota Jambi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan gambaran mengenai peran guru mengimplementasikan pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi *Covid-19* di kelas 1 SD Negeri 58/IV Kota Jambi.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan masukan serta pertimbangan tentang peran guru mengoptimalkan pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi *Covid-19* di kelas 1 SD Negeri 58/IV Kota Jambi